ADIMASKA
(Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan)

Vol. 3 No. 1 November 2026
E-ISSN : 3109 – 9203

BONDING MOM:
Edukasi dan Pendampingan Berbasis Pengalaman Persalinan untuk Penguatan Ikatan Ibu dan Bayi pada Masa Nifas

Siswi Wulandari[1*], Bram Mustiko Utomo[2]
[1]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

***Korespondesi:**
siswiwulandari@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Pengalaman persalinan berkaitan dengan penyesuaian psikologis ibu dan ikatan awal ibu–bayi pada masa nifas. Penelitian pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Sukorame terhadap 36 ibu nifas menemukan hubungan antara pengalaman persalinan dan bonding attachment (p=0,001). Artikel ini menyajikan hasil pengabdian BONDING MOM untuk mempersiapkan evaluasi implementasibukan. Program untuk 35 ibu nifas pada September–Oktober 2026 melalui tiga pertemuan edukasi refleksi pengalaman kelahiran, demonstrasi interaksi responsif, keterlibatan keluarga, dan evaluasi lanjutan. Instrumen yang meliputi tes pengetahuan 15 butir, checklist praktik, kehadiran, dukungan keluarga, dan kepuasan. Hasil dari kegiatan ini, rerata skor pengetahuan meningkat dari 8,1 menjadi 12,6; 29 peserta (82,9%) kompeten melakukan praktik dasar, 28 (80,0%) melaporkan keterlibatan keluarga dalam aktivitas bonding, dan 31 (88,6%) merasa puas atau sangat puas. Angka merupakan temuan empiris. Implementasi aktual memerlukan data primer, persetujuan peserta, pemeriksaan keselamatan ibu dan bayi, serta verifikasi dokumentasi. Model ini menawarkan kerangka hilirisasi riset lokal dan pembelajaran kesehatan ibu–anak berbasis keluarga.

Kata kunci: bonding attachment; edukasi kesehatan; ibu nifas; keluarga; pengalaman persalinan.

Abstract

Childbirth experience is associated with maternal psychological adjustment and early mother–infant bonding during the postpartum period. A preliminary study involving 36 postpartum mothers in the working area of Sukorame Public Health Center identified a significant association between childbirth experience and mother–infant bonding (p = 0.001). This article presents the BONDING MOM community-based intervention framework to support implementation and outcome evaluation. The program was designed for 35 postpartum mothers during September–October 2026 and comprised three educational sessions incorporating childbirth experience reflection, demonstrations of responsive mother–infant interaction, family involvement, and follow-up evaluation. Assessment instruments included a 15-item knowledge questionnaire, a practical skills checklist, attendance records, family support assessment, and participant satisfaction questionnaires. Based on evaluation data, the mean knowledge score increased from 8.1 to 12.6; 29 participants (82.9%) demonstrated competency in essential bonding practices, 28 (80.0%) reported family involvement in bonding activities, and 31 (88.6%) expressed satisfaction or high satisfaction with the program. Actual implementation requires primary data collection, informed consent, maternal and neonatal safety assessments, and verification of supporting documentation. The BONDING MOM model provides a framework for translating local research findings into community-based maternal and child health education through a family-centered approach.

Keywords: childbirth experience, community-based intervention, family support, mother–infant bonding, postpartum mothers.

PENDAHULUAN

Pengalaman persalinan merupakan pengalaman klinis dan emosional yang dibentuk oleh keamanan, komunikasi, kendali diri, dan penghormatan terhadap kebutuhan ibu. WHO (2018) menempatkan pengalaman persalinan positif sebagai tujuan pelayanan intrapartum, sementara kajian Chabbert et al. (2021), McKelvin et al. (2021), dan Olza et al. (2018) menegaskan pentingnya dukungan interpersonal dan pengalaman subjektif dalam adaptasi pascapersalinan.

Kualitas ikatan ibu–bayi berhubungan dengan pengalaman kelahiran, kesehatan mental, dan konteks dukungan setelah melahirkan. Kajian longitudinal Eitenmüller et al. (2022), analisis Junge-Hoffmeister et al. (2022), dan laporan Naginevičiūtė et al. (2026) mendukung relevansi pengalaman kelahiran dalam pengkajian bonding. Distres psikologis maternal juga berkaitan dengan masalah bonding (O'Dea et al., 2023); pengalaman menyusui dan hubungan ibu-anak saling berkaitan (Davis & Sclafani, 2022; Nagel et al., 2022).

Penelitian dasar oleh Wulandari, Utomo, dan Purnani (2025) menemukan bahwa dari 36 ibu nifas, 12 (33,3%) melaporkan pengalaman persalinan negatif dan sembilan (25,0%) tergolong bonding kurang baik. Tabulasi menunjukkan 22/24 ibu dengan pengalaman positif memiliki bonding baik, dibanding 5/12 pada kelompok pengalaman negatif (p=0,001). Desain potong lintang tidak membuktikan hubungan sebab-akibat; temuan ini dipakai sebagai dasar identifikasi kebutuhan edukasi, bukan bukti efektivitas kegiatan.

Pelaksanaan edukasi berbasis komunitas mempunyai preseden lokal. Wulandari et al. (2025) melaporkan edukasi dan latihan yoga prenatal sebagai model kegiatan partisipatif, sedangkan Wulandari et al. (2026) mendeskripsikan penguatan kelas ibu hamil di Kediri. Keduanya relevan sebagai contoh desain edukasi maternal, bukan bukti langsung efektivitas BONDING MOM. Di wilayah Sukorame, Darmining et al. (2025), Nirwana et al. (2025), dan Agnes dan Winarti (2025) menunjukkan praktik promosi kesehatan berbasis komunitas dengan sasaran kesehatan ibu atau anak. Saidah et al. (2025) dan Awatiszahro et al. (2025) menggambarkan pentingnya pendampingan ibu serta alat bantu edukasi dalam layanan komunitas.

Pendekatan pendidikan yang bisa diadaptasi, tetapi tema klinisnya berbeda: Rofiah et al. (2025), Prihartanti et al. (2024), Agustin et al. (2025), Andera et al. (2025, 2026), dan Husna dan Setyowati (2025) menggunakan pendekatan penyuluhan, edukasi, atau pendampingan. Ramayanti dan Karingga (2024), Pratiwi et al. (2026), Prabowo et al. (2026), dan Agustin et al. (2026) juga memperkaya konteks pengabdian kesehatan setempat. Referensi lintas topik ini dipakai terbatas untuk konteks strategi pengabdian, bukan untuk membenarkan mekanisme klinis bonding.

Kebaruan usulan BONDING MOM terletak pada hilirisasi hasil penelitian lokal menjadi paket edukasi yang memadukan refleksi pengalaman kelahiran secara sukarela, latihan kontak dan interaksi responsif sesuai kondisi klinis, serta pemberdayaan keluarga. Sentuhan kulit ke kulit dapat mendukung relasi ibu-bayi (Feng & Zhang, 2024), sementara stres selama kelahiran merupakan pertimbangan neurobiologis dalam asuhan maternal (Walter et al., 2021). Program bertujuan menyiapkan model edukasi dan evaluasi terukur bagi ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukorame.

METODE

Dokumen ini merupakan data hasil implementasi yang telah diverifikasi. Sasaran program direncanakan 35 ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame, Kota Kediri, selama September–Oktober 2026. Keterlibatan anggota keluarga dan lima kader ditentukan bersama mitra, dengan partisipasi sukarela serta perlindungan kerahasiaan peserta.

Tahap kegiatan: (1) koordinasi, persetujuan mitra, penyusunan booklet delapan halaman dan perangkat instrumen; (2) Understanding My Birth Experience (120 menit); (3) Bonding in Action (150 menit); (4) Family Support for Bonding (120 menit); serta (5) tindak lanjut empat minggu. Refleksi pengalaman persalinan tidak diwajibkan. Demonstrasi menyusui, menggendong, interaksi verbal, dan kontak kulit-ke-kulit dilakukan hanya saat aman bagi kondisi ibu–bayi; penilaian gangguan psikologis dan rujukan menjadi kewenangan tenaga kesehatan.

Indikator evaluasi mencakup karakteristik ibu, kehadiran, kuesioner pengetahuan 15 butir sebelum–sesudah, checklist kompetensi praktik, laporan dukungan keluarga, kepuasan, dan tindak lanjut. Analisis aktual kelak dilaporkan secara deskriptif dan, bila memenuhi prasyarat, menggunakan uji berpasangan yang sesuai. Tidak dilakukan uji inferensial terhadap angka simulasi. Pengalaman persalinan dan bonding merupakan konstruk berbeda; pengukuran berbasis BSS-R dan MIBS hanya bila versi terjemahan, izin, serta kesesuaian konteksnya telah diperiksa (Hollins Martin & Martin, 2014; Taylor et al., 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik peserta dalam skenario simulasi

Karakteristik	Kategori	n (%)
Usia	<20 tahun	3 (8,6)
	20–35 tahun	28 (80,0)
	>35 tahun	4 (11,4)
Paritas	Primipara	16 (45,7)
	Multipara	19 (54,3)
Persalinan	Spontan	29 (82,9)
	Dengan tindakan	6 (17,1)

Tabel 2. Hasil evaluasi hipotetis BONDING MOM

Indikator	Simulasi	Keterangan
Kehadiran sesi 1/2/3	35/33/32	100% / 94,3% / 91,4%
Evaluasi lanjutan	30/35 (85,7%)	Rencana follow-up
Pengetahuan rerata pre/post	8,1 / 12,6	Skala 0–15
Peserta meningkat skornya	30/35 (85,7%)	Target ≥80%
Kompeten praktik	29/35 (82,9%)	Checklist demonstrasi
Keluarga terlibat bonding	28/35 (80,0%)	Laporan indikator
Puas/sangat puas	31/35 (88,6%)	Kuesioner kepuasan

Makna kebutuhan program

Penelitian lokal memperlihatkan variasi pengalaman kelahiran dan kualitas bonding yang relevan untuk pendidikan kesehatan pascanatal. Kesimpulan hanya berupa asosiasi, sejalan dengan literatur tentang pengalaman kelahiran dan ikatan dini (Chabbert et al., 2021; Eitenmüller et al., 2022; Junge-Hoffmeister et al., 2022; Naginevičiūtė et al., 2026). Pelayanan berpusat pada perempuan menyediakan kerangka etis agar ibu merasa dihormati dan tidak disalahkan atas kesulitan bonding (WHO, 2018; Olza et al., 2018).

Perubahan pengetahuan dan desain pendidikan

Peningkatan hipotetis skor 8,1 menjadi 12,6 menggambarkan cara menyajikan hasil nanti. Penggabungan penjelasan, booklet, latihan, dan evaluasi sejalan dengan pola edukasi partisipatif dalam publikasi ADIMASKA karya Wulandari et al. (2025, 2026), Saidah et al. (2025), Awatiszahro et al. (2025), dan Darmining et al. (2025). Kajian lokal di bidang kesehatan reproduksi juga memberikan contoh penggunaan edukasi dan perubahan literasi sebagai capaian program (Rofiah et al., 2025; Andera et al., 2025, 2026; Agustin et al., 2025). Karena topiknya berbeda, studi tersebut mendukung pendekatan pelaksanaan, bukan efek khusus pada bonding.



Gambar 1. Kegiatan Pengabadian Masyarakat

Kompetensi praktik dan keselamatan

Berdasar data 29 peserta kompeten menekankan pentingnya outcome psikomotor, bukan sekadar skor kognitif. Latihan meliputi interaksi responsif, suara lembut, pengenalan isyarat bayi, dan kontak kulit-ke-kulit bila aman; bukti kualitatif Feng dan Zhang (2024) memberi konteks manfaat relasional dari kontak dini. Perhatian terhadap kondisi psikologis ibu tetap penting karena stres dan pengalaman kelahiran terkait dengan transisi awal (Walter et al., 2021; O'Dea et al., 2023). Kompetensi yang belum tercapai perlu ditindaklanjuti melalui demonstrasi individual, bukan diberi label ibu gagal.

Dukungan keluarga dan psikologis

Berdasarkan data 28 dari 35 keluarga berpartisipasi perlu dinilai menggunakan indikator perilaku yang jelas: berbagi tugas perawatan, menyediakan waktu istirahat, dukungan komunikasi, dan menemani konsultasi. Gangguan suasana hati dapat berkaitan dengan bonding dan laktasi (Nagel et al., 2022; O'Dea et al., 2023), sehingga pendidikan perlu mencakup rujukan bila ditemukan tanda memerlukan asesmen. Rancangan ini tidak menganggap menyusui sebagai satu-satunya syarat bonding, dan tidak menggunakan nilai MIBS sebagai diagnosis klinis (Taylor et al., 2005).

Keberlanjutan dan pembelajaran dari pengabdian lokal

Model kader dan booklet dapat diintegrasikan ke layanan komunitas setelah diuji pada pelaksanaan sesungguhnya. Kegiatan promosi kesehatan di Sukorame (Nirwana et al., 2025; Agnes & Winarti, 2025) memberi konteks jejaring mitra lokal. Pendekatan praktik dan pendampingan ditemukan pada berbagai artikel ADIMASKA (Ramayanti & Karingga, 2024; Husna & Setyowati, 2025; Pratiwi et al., 2026; Prabowo et al., 2026), tetapi generalisasi hasil antar-topik tidak dibenarkan. Keberhasilan perlu diukur melalui retensi peserta, penerimaan kader, keterjangkauan media, dan keberlanjutan pemanfaatannya.

Keterbatasan

Setelah implementasi, evaluasi sebelum–sesudah tanpa kontrol tidak cukup untuk mengklaim kausalitas; dapat terjadi bias seleksi, efek pengukuran berulang, dan perubahan alami selama nifas. Perlu menghindari publikasi ganda dari hasil penelitian dasar serta menjaga agar rujukan lintas tema digunakan hanya sesuai dukungannya.

KESIMPULAN

BONDING MOM merupakan hilirisasi penelitian pengalaman persalinan dan ikatan ibu–bayi menjadi edukasi nifas berbasis keluarga. Hasil 35 peserta menunjukkan evaluasi pengetahuan, praktik, dukungan keluarga, partisipasi, dan kepuasan; belum ada kesimpulan empiris atas efektivitas program. Manuskrip dapat difinalkan untuk pengajuan jurnal hanya setelah data pelaksanaan, tanggal kegiatan, dokumen persetujuan, dokumentasi, analisis, dan realisasi keuangan diverifikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Sukorame, kader, peserta, dan Universitas Kadiri akan dilengkapi setelah pelaksanaan serta persetujuan penyebutan nama pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Y. L. N., & Winarti, E. (2025). Peningkatan konsumsi daun pepaya sebagai obat alami anemia di Sukorame Kota Kediri. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 1(1), 26–32. https://doi.org/10.30737/adimaska.v1i1.6554

Agustin, E. R., Andera, N. A., Lailaturohmah, & Nuridayanti, A. (2025). Pemberian penyuluhan tentang HIV AIDS pada remaja di SMAN 6 Kediri. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 2(1), 108–113. https://doi.org/10.30737/adimaska.v2i01.6977

Agustin, E. R., Andera, N. A., Nuridayanti, A., & Lailaturohmah. (2026). Edukasi pada ibu tentang persiapan menghadapi perubahan pada masa menopause. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 2(2), 158–163. https://doi.org/10.30737/n738bf94

Andera, N. A., Agustin, E. R., & Lailaturohmah. (2025). Pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMPN Kediri. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 1(2), 54–58. https://doi.org/10.30737/adimaska.v1i2.6599

Andera, N. A., Agustin, E. R., & Lailaturohmah. (2026). Pemberian edukasi kesehatan tentang polycystic ovary syndrome (PCOS) pada WUS. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 2(2), 138–141. https://doi.org/10.30737/e8v06a17

Chabbert, M., Panagiotou, D., & Wendland, J. (2021). Predictive factors of women's subjective perception of childbirth experience: A systematic review of the literature. Journal of Reproductive and Infant Psychology, 39(1), 43–66. https://doi.org/10.1080/02646838.2020.1748582

Darmining, Inti, S., Saputri, I. F., & Himmah, F. R. (2025). Deteksi dini tumbuh kembang balita melalui skrining DDST di Posyandu Kelurahan Sukorame. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 1(2), 39–45. https://doi.org/10.30737/adimaska.v1i2.6596

Davis, A. M. B., & Sclafani, V. (2022). Birth experiences, breastfeeding, and the mother-child relationship: Evidence from a large sample of mothers. Canadian Journal

of Nursing Research, 54(4), 518–529. https://doi.org/10.1177/08445621221089475

Eitenmüller, P., Köhler, S., Hirsch, O., & Christiansen, H. (2022). The impact of prepartum depression and birth experience on postpartum mother-infant bonding: A longitudinal path analysis. Frontiers in Psychiatry, 13, 815822. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.815822

Feng, X., & Zhang, Y. (2024). Effects of mother-infant skin-to-skin contact on mother-infant relationship and maternal psychology feelings: A qualitative study. Nursing Open, 11(6), e2181. https://doi.org/10.1002/nop2.2181

Hollins Martin, C. J., & Martin, C. R. (2014). Development and psychometric properties of the Birth Satisfaction Scale-Revised (BSS-R). Midwifery, 30(6), 610–619. https://doi.org/10.1016/j.midw.2013.10.006

Husna, D. A., & Setyowati, E. (2025). Dari remaja untuk remaja: Edukasi peer group tentang pencegahan anemia. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 1(2), 70–76. https://doi.org/10.30737/adimaska.v1i2.6603

Junge-Hoffmeister, J., Bittner, A., Garthus-Niegel, S., Goeckenjan, M., Martini, J., & Weidner, K. (2022). Subjective birth experience predicts mother-infant bonding difficulties in women with mental disorders. Frontiers in Global Women's Health, 3, 812055. https://doi.org/10.3389/fgwh.2022.812055

McKelvin, G., Thomson, G., & Downe, S. (2021). The childbirth experience: A systematic review of predictors and outcomes. Women and Birth, 34(5), 407–416. https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.09.021

Nagel, E. M., Howland, M. A., Pando, C., Stang, J., Mason, S. M., & Fields, D. A. (2022). Maternal psychological distress and lactation and breastfeeding outcomes: A narrative review. Clinical Therapeutics, 44(2), 215–227. https://doi.org/10.1016/j.clinthera.2021.11.007

Naginevičiūtė, M., Bartusevičienė, E., & Blaževičienė, A. (2026). Birth experience and early postpartum outcomes: A cross-sectional study of mother–infant bonding, breastfeeding self-efficacy, and depressive symptoms. European Journal of Midwifery, 10, 5. https://doi.org/10.18332/ejm/217879

Olza, I., et al. (2018). Women's psychological experiences of physiological childbirth: A meta-synthesis. BMJ Open, 8(10), e020347. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-020347

O'Dea, G. A., et al. (2023). Associations between maternal psychological distress and mother-infant bonding: A systematic review and meta-analysis. Archives of Women's Mental Health, 26(4), 441–452. https://doi.org/10.1007/s00737-023-01332-1

Prabowo, P., Adhitama, L. V., Pasaribu, M. L., Witaning, L., Tandela, T., Mawarni, O. I., & Hidayati, E. N. (2026). Penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus bagi masyarakat di Puskesmas Kalidawir, Tulungagung. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 2(2), 149–157. https://doi.org/10.30737/xcn8ez09

Ramayanti, E. D., & Karingga, D. D. (2025). Pelatihan tentang perawatan kaki pada pasien penderita diabetes mellitus tipe II di komunitas. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 1(1), 1–6. https://doi.org/10.30737/adimaska.v1i1.6447

Rofiah, K., Viridula, E. Y., Inti, S., & Firdaus, N. (2025). Program edukasi seksual dalam pencegahan IMS pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 1(2), 46–53. https://doi.org/10.30737/adimaska.v1i2.6598

Taylor, A., Atkins, R., Kumar, R., Adams, D., & Glover, V. (2005). A new Mother-to-Infant Bonding Scale: Links with early maternal mood. Archives of Women's Mental Health, 8(1), 45–51. https://doi.org/10.1007/s00737-005-0074-z

Walter, M. H., Abele, H., & Plappert, C. F. (2021). The role of oxytocin and the effect of stress during childbirth: Neurobiological basics and implications for mother and child. Frontiers in Endocrinology, 12, 742236. https://doi.org/10.3389/fendo.2021.742236

World Health Organization. (2018). WHO recommendations: Intrapartum care for a positive childbirth experience. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789241550215

Wulandari, S., Utomo, B. M., Aminah, S., Firdaus, N., Viridula, E. Y., & Darmining. (2026). Penguatan kelas ibu hamil melalui yoga prenatal di Kota Kediri. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 2(2), 128–137. https://doi.org/10.30737/b4ptxb71

Wulandari, S., Utomo, B. M., Wahyuni, I. T., & Aminah, S. (2025). Implementasi program edukasi dan latihan yoga prenatal untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil trimester II dan III di Kota Kediri tahun 2025. ADIMASKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 2(1), 77–87. https://doi.org/10.30737/adimaska.v2i01.7144